



## ANALISIS LEMBAGA KEUANGAN NON-BANK DAN PERANNYA DALAM PEREKONOMIAN

Sulaeman, A<sup>1)</sup>, Hudiya, F. I<sup>2)</sup>, Suhendar, F. R<sup>2)</sup>, Khotimah, H<sup>3)</sup>, Mulyani, I. S<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Wiraloda, <sup>2)3)4)</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

[ardika.sulaeman@gmail.com](mailto:ardika.sulaeman@gmail.com)

Received Mei 2019

Accepted Agustus 2019

Published Oktober 2019

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi gejala atau fenomena yang terjadi di sektor Lembaga Keuangan Non-Bank. Jenis lembaga keuangan non-bank banyak beredar di masyarakat, diantaranya ada perusahaan asuransi jiwa, perusahaan asuransi sosial, perusahaan pegadaian, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, perusahaan penjamin, perusahaan pembiayaan infrastruktur dan lembaga pembiayaan ekspor Indonesia yang memiliki peran dan manfaatnya masing-masing untuk masyarakat. Lembaga keuangan non-bank memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian. Peran strategis lembaga ini adalah sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan lembaga keuangan non-bank yang ditandai dengan tumbuhnya aset perusahaan lembaga keuangan non-bank terhadap kemajuan serta pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang diukur melalui angka produk domestik bruto (PDB). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data panel. Pemilihan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat derajat hubungan antara Hubungan antara Aset Lembaga Keuangan Non-Bank dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi. Objek dalam penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi yaitu PDB sebagai variabel terikat dan Aset Lembaga Keuangan Non-Bank sebagai variabel bebas. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bada Pusat Statistik pada tahun 2010-2019.

**Kata Kunci:** Lembaga Keuangan, Non-Bank, Asset, Perekonomian

### Abstract

*This research is motivated by symptoms or phenomena that occur in the Non-Bank Financial Institution sector. There are many types of non-bank financial institutions circulating in the community, including life insurance companies, social insurance companies, pawnshops, pension funds, finance companies, guarantee companies, infrastructure financing companies and Indonesian export financing institutions that have their respective roles and benefits for Public. Non-bank financial institutions have a very important role for the economy. The strategic role of this institution is as a vehicle that is able to collect and channel public funds effectively and efficiently towards improving people's living standards. This study was conducted to find out how the influence of the development of non-bank financial institutions marked by the growth of non-bank financial institution company assets on the progress and growth of the Indonesian economy as measured by gross domestic product (GDP). The method in this study uses a quantitative descriptive method using panel data. The choice of quantitative descriptive in this study was based on research that wanted to examine and see the degree of relationship between Non-Bank Financial Institution Assets and the Economic Growth Rate. The object of this research is Economic Growth, namely GDP as the dependent variable and Non-Bank Financial Institution Assets as the independent variable. The data sources in this study were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the Central Bureau of Statistics in 2010-2019.*

**Keywords:** Financial Institutions, Non-Bank, Assets, Economy

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia keuangan di era tahun 2000-an telah mengalami banyak kemajuan di Indonesia setelah keterpurukan selama masa krisis ekonomi tahun 1998 yang lalu. Kemajuan tersebut ditunjukkan melalui jumlah dana yang mampu diserap dari masyarakat dan disalurkan kembali ke masyarakat terus meningkat dengan diiringi pengembangan kualitas serta layanan yang diberikan semakin baik. Dan berdampak pada meningkatnya jumlah dana, jumlah nasabah, serta semakin beragamnya layanan atau produk yang ditawarkan kepada masyarakat (Kasmir, 2014). Perkembangan lembaga keuangan non-bank di

Indonesia juga mengalami banyak kemajuan diberbagai sektor seperti layanan asuransi, simpanan dan investasi, pinjaman (kredit) dan bentuk-bentuk lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkhusus yang tidak diberikan oleh lembaga keuangan perbankan. Lembaga keuangan non-bank sendiri merupakan lembaga yang atau badan perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan dan menghimpun dana dari masyarakat secara tidak langsung dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang memerlukan untuk kegiatan yang produktif. Dalam perkembangannya hingga saat ini, penyaluran dana lembaga keuangan bukan bank untuk tujuan modal kerja dan konsumsi tidak kalah intensifnya dengan tujuan investasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan bukan bank dapat berperan serta secara aktif kepada masyarakat dalam memberikan distribusi keadilan (Wihoho, 2014). Jenis dari lembaga keuangan non-bank ini begitu banyak dan beragam, antara lain yang telah beredar di masyarakat seperti perusahaan asuransi jiwa, perusahaan asuransi sosial, perusahaan pegadaian, perusahaan dana pensiun, perusahaan pembiayaan, perusahaan penjamin perusahaan pembiayaan infrastruktur dan lembaga pembiayaan ekspor yang memiliki peran serta manfaatnya masing-masing di masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh perkembangan lembaga keuangan non-bank yang ditandai dengan tumbuhnya aset perusahaan lembaga keuangan non-bank terhadap kemajuan serta pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang diukur melalui angka produk domestik bruto (PDB).

Tabel 1. Data Penelitian

Lembaga	Tahun	Aset (Dalam Triliun Rupiah)	PDB (Dalam Triliun Rupiah)
Perusahaan Asuransi Jiwa	2010	167,7	6.864,1
	2011	203,0	7.287,6
	2012	239,7	7.727,1
	2013	253,2	8.156,4
	2014	318,4	8.564,8
	2015	378	8.982,5
	2016	451	9.434,6
	2017	546,6	9.912,9
	2018	555,3	10.425,8
	2019	574,5	10.949,03
Perusahaan Asuransi Sosial	2010	107	6.864,1
	2011	121,9	7.287,6
	2012	144,9	7.727,08
	2013	162,1	8.156,4
	2014	209,4	8.564,8
	2015	226,9	8.982,5
	2016	285,3	9.434,6
	2017	340,5	9.912,9
	2018	388,1	10.425,8
	2019	459	10.949,03
Perusahaan Pegadaian	2010	39,2	6.864,1
	2011	39,9	7.287,6
	2012	40,7	7.727,08
	2013	41,1	8.156,4
	2014	41,9	8.564,8
	2015	44,2	8.982,5
	2016	44,1	9.434,6
	2017	44,9	9.912,9
	2018	45,5	10.425,8
	2019	46,1	10.949,03
Dana Pensiun	2010	130,3	6.864,1
	2011	141,5	7.287,6
	2012	158,3	7.727,08
	2013	164,4	8.156,4
	2014	192,9	8.564,8
	2015	206,5	8.982,5

	2016	234,4	9.434,6
	2017	260,8	9.912,9
	2018	268	10.425,8
	2019	290,2	10.949,03
Perusahaan Pembiayaan	2010	230,3	6.864,1
	2011	291,3	7.287,6
	2012	341,7	7.727,08
	2013	400,6	8.156,4
	2014	420,4	8.564,8
	2015	425,7	8.982,5
	2016	442,7	9.434,6
	2017	476	9.912,9
	2018	503,2	10.425,8
	2019	511	10.949,03
Perusahaan Penjamin	2010	3,1	6.864,1
	2011	5	7.287,6
	2012	6,9	7.727,08
	2013	8,8	8.156,4
	2014	11,2	8.564,8
	2015	13,6	8.982,5
	2016	16	9.434,6
	2017	17,3	9.912,9
	2018	19,2	10.425,8
	2019	21,3	10.949,03
Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur	2010	2,7	6.864,1
	2011	3,1	7.287,6
	2012	7,1	7.727,08
	2013	10,9	8.156,4
	2014	13,9	8.564,8
	2015	38,2	8.982,5
	2016	55,1	9.434,6
	2017	68,3	9.912,9
	2018	73	10.425,8
	2019	88,1	10.949,03
Lembaga Pembiayaan EksporIndonesia	2010	20,6	6.864,1
	2011	26,3	7.287,6
	2012	33,3	7.727,08
	2013	46,7	8.156,4
	2014	60,5	8.564,8
	2015	84,9	8.982,5
	2016	100,6	9.434,6
	2017	110,4	9.912,9
	2018	120	10.425,8
	2019	108,7	10.949,03

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)*

Menurut Dr. Kasmir (2014:5), Lembaga keuangan merupakan wadah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatan yang dilakukan bisa hanya menghimpun dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana.

Lembaga keuangan merupakan sebuah Lembaga finansial asset yang menghimpun dana masyarakat dalam berbagai bentuk pinjaman atau kredit dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Lembaga keuangan terbagi menjadi dua yakni, Lembaga keuangan bank dan Lembaga keuangan non-bank Lembaga keuangan bank merupakan suatu Lembaga yang memberikan jasa keuangan dan menghimpun dana dari masyarakat secara langsung. Sementara Lembaga keuangan non-bank merupakan Lembaga keuangan yang tujuannya sebagai pengumpul dan penyalur dana dari masyarakat untuk masyarakat juga dalam bentuk pinjaman.

Lembaga keuangan non-bank adalah Lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat berharga untuk pembiayaan perusahaan serta disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Lembaga keuangan ini memiliki beberapa bentuk, diantaranya:

a. Asuransi

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan pihak mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan (UU No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian). Asuransi banyak digunakan oleh masyarakat pada berbagai kalangan, karena dengan adanya Lembaga keuangan non-bank ini masyarakat merasa aman terhadap berbagai resiko.

b. Dana Pensiun

Dana pension merupakan dana yang diperoleh peserta setelah peserta tidak bekerja pada suatu Lembaga. Di dalam UU No. 11 tahun 1992, dana pension didefinisikan sebagai sebuah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Lembaga ini terbagi menjadi dua, yakni Lembaga dana pensiun pemberi kerja dan Lembaga dana pensiun Lembaga keuangan.

c. Model Ventura

Berdasarkan pada Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2009 tentang Lembaga pembiayaan, menyebutkan bahwa modal ventura adalah salah satu bentuk pembiayaan yang termasuk di dalamnya. Kegiatan usaha modal ventura mempunyai tujuan khusus di dalam pengembangan perekonomian di Indonesia. Selain bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bisnis, lembaga modal ventura juga bertujuan sosial.

d. Pegadaian

Menurut kitab undang-undang hukum perdata pasal 1150, gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Pegadaian suatu lembaga yang cepat dalam membantu masyarakat jika membutuhkan dana mendesak. Manfaat pegadaian bagi perekonomian sebagai akses dalam mewujudkan suatu kesejahteraan bagi usaha mikro kecil untuk menjalankan suatu usaha miliknya dengan memberikan sistem bunga yang kecil.

e. Perusahaan Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Lembaga pembiayaan meliputi beberapa Lembaga, diantaranya :

- Perusahaan pembiayaan
- Perusahaan modal ventura

Berdasarkan pada Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2009 tentang Lembaga pembiayaan, menyebutkan bahwa modal ventura adalah salah satu bentuk pembiayaan yang termasuk di dalamnya. Kegiatan usaha modal ventura mempunyai tujuan khusus di dalam pengembangan perekonomian di Indonesia. Selain bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bisnis, lembaga modal ventura juga bertujuan sosial.

- Perusahaan pembiayaan infrastruktur

Lembaga yang dibentuk pemerintah ini mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan kepada pembangunan infrastruktur di Indonesia. PPI adalah badan usaha yang khusus didirikan pemerintah untuk melakukan bantuan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana pada proyek-proyek infrastruktur. Sektor proyek infrastruktur ini dipilih karena dapat memperlancar mobilitas arus barang dan jasa di seluruh wilayah Indonesia

f. Perusahaan Penjamin

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.05/2014 perusahaan penjaminan adalah badan hukum yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan usaha melakukan penjaminan.

g. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atau *Indonesian Eximbank* dibentuk melalui UU No. 2 Tahun 2009, disebutkan bahwa lembaga ini adalah fasilitas yang diberikan kepada badan usaha termasuk perorangan dalam rangka mendorong kegiatan ekspor nasional

- Memberikan bantuan dalam rangka ekspor, dalam bentuk Pembiayaan, dalam rangka menghasilkan barang dan jasa dan/atau usaha lain yang menunjang Ekspor;

- Menyediakan pembiayaan bagi transaksi atau proyek yang dikategorikan tidak dapat dibiayai oleh perbankan tetapi mempunyai prospek (*non-bankable but feasible*) untuk peningkatan ekspor nasional; dan
- Membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh Bank atau Lembaga Keuangan dalam penyediaan pembiayaan bagi Eksportir yang secara komersial cukup potensial dan/atau penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Penjaminan, dan Asuransi guna pengembangan

### **Peran Lembaga Keuangan Non-Bank Terhadap Perekonomian Indonesia**

Lembaga keuangan non-bank memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian. Peran strategis Lembaga ini adalah sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Lembaga keuangan non-bank merupakan perantara keuangan sebagai prasarana pendukung yang sangat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian.

Dalam kegiatan usahanya, lembaga ini umumnya bersifat kontraktual (*contractual institution*) yaitu menaikkan dana dari masyarakat dengan menawarkan kontrak untuk memproteksi penabung terhadap risiko ketidakpastian, dan memobilisasikan sumber keuangan dalam negeri untuk membiayai pembangunan. Bagi pemerintah lembaga ini berperan antara lain dalam peningkatan akses terhadap jasa keuangan, pengurangan biaya untuk memperoleh jasa keuangan, meningkatkan persaingan antar penyedia jasa keuangan agar produk dan jasa lebih efisien melalui biaya yang lebih rendah, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Firdausy: 2018).

Sumber pembiayaan untuk pelaksanaan kebijakan dan program pemerintahan selama ini masih digantungkan pada APBN. Pada tahun 2018, misalnya, dari total pendapatan negara yang ditargetkan mencapai Rp 1.895,7 Triliun, pemerintah berencana mengeluarkan pembiayaan pembangunan bersumber dari APBN sebesar Rp 2.220,7 Triliun. Pengeluaran ini meliputi belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp 1.454,5 Triliun dan transfer daerah sebesar dan dana desa sebesar Rp 766,2 Triliun. Khusus untuk pembangunan infrastruktur selama tahun 2015-2019, dari total anggaran yang diperlukan sebesar Rp 4.796,2 triliun, sebesar 41,3 persen akan didanai dari APBN. Sedangkan sisanya 58,7 persen direncanakan bersumber dari pendanaan BUMN (22,2 persen) dan sektor swasta (36,5 persen).

Besarnya sumber pembiayaan pembangunan berasal dari APBN memiliki beberapa implikasi. Pertama, menimbulkan kondisi fiskal yang tidak sehat, apalagi jika sumber pendapatan dari sektor pajak yang direncanakan tidak dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan dan cara mengatasinya yakni dengan cara berutang. Kedua, besarnya pembiayaan pembangunan dari sumber APBN memberikan implikasi berbagai program pemerintah yang telah ditetapkan dapat berjalan lambat khususnya jika sumber penerimaan yang direncanakan diperoleh terbatas sehingga selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam tahun berjalan. Ketiga, ketergantungan pembiayaan dari APBN menimbulkan keterbatasan dalam memperluas kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mengurangi ketergantungan kegiatan ekonomi mutlak diperlukan sumber pembiayaan di luar APBN.

Dari berbagai sumber pembiayaan alternatif dalam mendukung dan melaksanakan kebijakan dan program pembangunan nasional di luar APBN yakni pembiayaan yang bersumber dari lembaga keuangan non-bank. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016), aset lembaga pembiayaan non-bank pada tahun 2016 mencapai lebih dari Rp 450-an triliun. Bahkan menariknya, belajar dari pengalaman negara Paman Sam Amerika keberadaan lembaga keuangan non-bank mampu bertahan sebagai sumber pembiayaan yang tangguh pada saat negara ini mengalami krisis ekonomi tahun 2008 (Firdausy: 2018).

Hal ini terlihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan non-bank atau lebih dikenal di negara tersebut sebagai industri keuangan non-bank (INKB) yang terus mengalami peningkatan. Tahun 2012, aset lembaga tersebut mencapai Rp 1.177,74 triliun. Aset ini meningkat hampir 14 persen pada tahun 2013 menjadi Rp 1.342,36 triliun. Tahun 2014 dan 2015 juga mengalami peningkatan di mana asetnya sebesar Rp 1.560,35 triliun dan Rp 1.664,24 triliun (atau meningkat 6,6 persen). Untuk tahun 2016, aset lembaga keuangan non-bank mencapai Rp 1.907 triliun atau meningkat 14,5 persen dibandingkan tahun 2015.

### **METODE**

Objek dalam penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi yaitu PDB (Y) dan Aset Lembaga Keuangan Non-Bank (X). X sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan Y sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). merupakan variabel terikat (*dependent variable*); X1 merupakan variabel bebas (*independent variable*). Subjek penelitian ini adalah Aset Lembaga Keuangan Non-Bank Tahun 2010-2019.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Seperti yang dikemukakan oleh

(Ali, 1982) metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di sektor Lembaga Keuangan Non-Bank. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian variabel X yaitu aset lembaga Keuangan Non-Bank dan variabel Y untuk pertumbuhan ekonomi yang kemudian dicari hubungan antara variabel tersebut. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan adakadanya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidakhubungan itu. Penelitian korelasi memperelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh manavariasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Pemilihan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat derajat hubungan antara Hubungan antara Aset Lembaga Keuangan Non-Bank dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Definisi dan operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan definisi dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Sumber Data
1.	Laju Pertumbuhan Ekonomi/PDB (Y)	Laju Pertumbuhan Ekonomi merupakan pertumbuhan produk domestik bruto atas dasar harga konstan (riil) setiap tahun. Digunakan sebagai variabel terikat.	Triliun Rupiah	Badan Pusat Statistik
2.	Aset Lembaga Keuangan Non-Bank (X)	Aset Lembaga Keuangan Non-Bank adalah seluruh kekayaan yang dimiliki Lembaga Keuangan Non-Bank. Aset ini merupakan variabel bebas.	Triliun Rupiah	Otoritas Jasa Keuangan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tipe data panel. Menurut (Gujarati, 2012) data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 10 tahun ( $t = 10$ ) yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019, sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini adalah 8 lembaga ( $n = 8$ ), sehingga total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $8 \times 10 = 80$  data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel atau disebut regresi model panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data waktu (*time series*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Metode ini mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik (Sriyana, 2014). **Metode Estimasi Data Panel**

Analisis data yang dilakukan menggunakan metode *Least Squares* sehingga persamaan regresinya :

$$Y_{it} = b_0 + b_1 I_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = PDB (Triliun Rupiah)  $b_0$  = Konstanta

$b_1 I_{it}$  = Aset Lembaga Keuangan Non Bank (Triliun Rupiah)

$\varepsilon_{it}$  = error

t = waktu (2010 – 2019)

i = Banyak lembaga

### Pemilihan Model Estimasi

Di dalam mengestimasi model regresi data panel digunakan beberapa metode dengan dua pendekatan yaitu :

#### **Model Common Effects**

Metode *common effects* merupakan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan metode *Least Square* (LS). Metode yang mempunyai asumsi intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Hal ini

dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya. Model ini persamaan regresinya dalam bentuk linear adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$\beta_0, \beta_1$  = koefisien intersep

$X_{it}$  = Aset Lembaga Keuangan Non Bank (Triliun Rupiah)

$I$  = Banyaknya individu/unit observasi (Lembaga Keuangan Non Bank)

$e_{it}$  = nilai error untuk cross section ke- $i$  dan time series ke- $t$

$t$  = Banyaknya waktu (periode tahun 2010-2019)

### **Model Random Effects**

Di dalam mengestimasi data panel dengan model *Fixed Effectss* melalui teknik *LSDV* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengatasi masalah ini kita bisa menggunakan variable residual yang dikenal sebagai model *Random Effectss*. Pada model ini, akan dipilih estimasi data panel dimana error mungkin saling berhubungan koefisien regresi dan konstanta. Oleh karena itu, pada model ini diasumsikan bahwa ada perbedaan intersep untuk setiap individu dan intersep tersebut merupakan disebabkan oleh residual/error dan secara variable random atau stakastik. Sehingga dalam model ini terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh, yang merupakan kombinasi *time series* dan *cross section*, dan residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke- $i$  dan tetap sepanjang waktu. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta + \beta' X_{it} + u_i + e_{it}$$

Keterangan:

$\beta'$  = koefisien intersep

$X_{it}$  = banyaknya data panel (variable)

$u_i$  = *random error term*

$i$  = banyaknya individu/unit observasi (Lembaga Keuangan Non-Bank)

$t$  = banyaknya waktu (periode tahun 2010-2019)

### **Model Fixed Effect**

Pada regresi data panel menggunakan metode *common effects* mengasumsikan bahwa intersep maupun slope sama baik antar waktu maupun individu. Namun asumsi ini memungkinkan membuat hasil regresi yang jauh berbeda dan hasil estimasi tidak valid. Adanya berbagai faktor yang tidak semuanya masuk ke dalam persamaan dan perbedaan unit observasi memungkinkan intersep yang berbeda begitu juga dengan koefisien regresi atau slopenya. Maka dari itu selanjutnya terjadi pembentukan model *fixed effects*. Efek tetap dimaksudkan bahwa satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian juga koefisien regresinya akan tetap dari waktu ke waktu. Maka persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta' X_{it} + e_i$$

Keterangan:

$\beta'$  = koefisien intersep

$X_{it}$  = banyaknya data panel (variable)

$i$  = banyaknya individu/unit observasi (Lembaga Keuangan Non Bank)

$t$  = banyaknya waktu (periode tahun 2010-2019)

Untuk menentukan model terbaik yang dapat digunakan, peneliti melakukan pemilihan teknik estimasi regresi. Terdapat dua cara dalam melakukan pemilihan teknik estimasi untuk menentukan teknik yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel, yaitu :

#### **a) Uji chow test**

Uji chow test dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan *common effects* atau *fixed effects*.

Hipotesis dari chow test adalah:

- $H_0$  : Memilih model *Common Effect*, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan

pada  $\alpha = 5\%$ .

- H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada  $\alpha = 5\%$ .

#### b) Uji Hausman Test

Uji ini selanjutnya membahas tentang pemilihan metode yang terbaik antara *fixed effects* dan *random effects*. Uji Hausman dilakukan dengan menggunakan alat bantu Eviews. Untuk melakukan uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

- H0: Model *Random Effects*
- H1: Model *Fixed Effect*

### Uji Statistik

#### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variable independen terhadap variable dependen secara individu. Uji ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel maka H0 ditolak atau menerima Ha
  - b. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka H0 diterima atau menolak Ha
- Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diduga aset lembaga keuangan non bank (X) berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y)

- H0 :  $b_1 \leq 0,05$  : Aset lembaga keuangan non-bank (X) tidak berpengaruh dan atau berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y)
- Ha :  $b_1 > 0,05$  : Aset Lembaga keuangan non-bank (X) berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y)

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan dalam menjelaskan varians dari variabel terikat, sebuah garis regresi adalah baik jika nilai  $R^2$  tinggi dan sebaliknya bila  $R^2$  adalah rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Nilai  $R^2$  berkisaran antara 0 dan 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat dan dinilai baik.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak erat dan dinilai kurang baik.

#### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pada dasarnya Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria dari Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung  $<$  F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak
  - b. Jika F hitung  $>$  F tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima
- Keputusan untuk menerima atau menolak H0 didasarkan pada perbandingan F hitung dan F tabel dan mencantumkan taraf nyata, yakni = 5% (0,05)
- H0 :  $b_1 = 0,05$  : Semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen
  - Ha :  $b_1 \neq 0,05$  : Semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dari temuan data yang diperoleh dari OJK dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh peneliti dimulai dari data statistik deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum penelitian, variable penelitian dan uji validitas data); hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan program pengolahan data SPSS dan Eviews.

### Analisis Data Statistik

#### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel



**1) Uji Chow**

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model Common Effect (OLS) atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika F hitung > F tabel maka model yang lebih baik adalah Fixed effect
- Jika F hitung < F tabel maka model yang lebih baik adalah Common effect

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.605015	(7,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.302080	7	0.0000

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Kesimpulan: Karena F hitung > F tabel, maka model yang lebih baik adalah Fixed effect

**2) Uji Hausman**

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	67.235102	1	0.0000

*Chi square hitung = 67,235102*

Chi square tabel = 101,8790. Karena Chi square hitung < Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Random effect. Dengan ini maka model yang digunakan adalah Random effect

**Analisis Deskriptif**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel, yakni gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (*cross section*). Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*).

**Analisis Regresi Data Panel**

Analisis Regresi Linier Data Panel pada penelitian ini menggunakan metode Random Effects. Pemilihan metode Random Effects sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji chow dan uji hausman terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode Random Effect yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metode *Random Effects*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/11/21 Time: 22:28  
 Sample: 2010 2019  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 80  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8392287.	150749.9	55.67028	0.0000
X	2489.477	621.6874	4.004388	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			927317.5	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.103942	Mean dependent var		8830516.
Adjusted R-squared	0.092454	S.D. dependent var		1295854.
S.E. of regression	1234498.	Sum squared resid		1.19E+14
F-statistic	9.047916	Durbin-Watson stat		0.119145
Prob(F-statistic)	0.003539			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.103942	Mean dependent var		8830516.
Sum squared resid	1.19E+14	Durbin-Watson stat		0.119145

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta'X_{it} + u_i + e_{it}$$

$$ER = 8392287 + 2489.477 + u_i + e_{it}$$

Arti dari angka-angka tersebut adalah (yang diartikan adalah nilai koefisien variabel independen yang berpengaruh signifikan, yaitu nilai signifikansi kurang dari 0,05) sebagai berikut:

- 1) Jika konstanta sebesar 8392287 artinya jika X1 nilainya adalah 0, maka besarnya Y (PDB) nilainya sebesar 8392287.
- 2) Koefisien regresi variabel X1 (Aset LKNB) sebesar 2489.477 artinya setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y (PDB/ laju pertumbuhan ekonomi) sebesar 2489.477 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Adjusted R<sup>2</sup>, uji F, dan uji t. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan eviews dan didapat hasil olah data sebagaimana berikut:

**Koefisien Determinasi (R Square)**

Analisis determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variable Y. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variable independen secara serentak terhadap variable dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Adjusted R<sup>2</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322a	.104	.092	1234497.74968

Sumber: Hasil Pengolahan

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,104. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu  $0,322 \times 0,322 = 0,104$ . Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,104 atau sama dengan 10,4%. Angka tersebut mengandung artibahwa variabel (X1) berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 10,4%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 10,4\% = 0,896\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Diduga aset lembaga keuangan non-bank (X) berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhanekonomi (Y)

- H<sub>0</sub> :  $b_1 \leq 0,05$  : Aset lembaga keuangan non-bank (X) tidak berpengaruh dan atau berpengaruhnegatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y)
- H<sub>a</sub> :  $b_1 > 0,05$  : Aset Lembaga keuangan non-bank (X) berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13788885170913	1	13788885170913	9.048	.004 <sup>b</sup>
	Residual	11887080612873	78	1523984693958.1		
	Total	2.23013265969129964	79	06		
		5.300				

Sumber: Hasil Pengolahan

Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F statistik pada df 1 = jumlah variabel-1 atau  $2-1 = 1$  dan df 2 =  $n-k-1$  atau  $80-1-1 = 78$  (k adalah jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F table = 9,048.

Variabel X1 (Aset LKNB) tidak berpengaruh terhadap variable Y (PDB/ laju pertumbuhan ekonomi). Hal ini karena nilai F hitung > F table ( $9,048 > 3,960$ ) atau signifikansi < 0,05 dimanainilai signifikansinya 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis: Diduga aset lembaga keuangan non bank (X) berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y)

- $H_0 : b_1 \leq 0,05$  : Aset lembaga keuangan non-bank (X) tidak berpengaruh dan atau berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y)
- $H_a : b_1 > 0,05$  : Aset Lembaga keuangan non-bank (X) berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y)

Tabel 9. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/11/21 Time: 22:21  
 Sample: 2010 2019  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8392287.	200686.8	<b>41.81783</b>	0.0000
X	2489.477	827.6256	<b>3.007975</b>	0.0035
R-squared	0.103942	Mean dependent var		8830516.
Adjusted R-squared	0.092454	S.D. dependent var		1295854.
S.E. of regression	1234498.	Akaike info criterion		30.91491
Sum squared resid	1.19E+14	Schwarz criterion		30.97446
Log likelihood	-1234.596	Hannan-Quinn criter		30.93878
F-statistic	9.047916	Durbin-Watson stat		0.119145
Prob(F-statistic)	0.003539			

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Nilai t table dapat dilihat pada tabel t statistik pada  $df = n - k - 1$  atau  $80 - 1 - 1 = 78$  (k adalah jumlah variable independen), dengan signifikansi 0,05.

Variabel X1 (Aset LKNB) secara parsial berpengaruh terhadap Y (Laju Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini karena nilai t hitung lebih dari t table dimana nilai t hitungnya sebesar 3,0071 lebih dari 1,6641 atau probabilitas kurang dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,035 kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Pengaruhnya positif karena nilai t hitung positif, artinya jika Aset IKNB meningkat maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat juga.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Lembaga Keuangan Non-Bank dan Perannya Dalam Perekonomian, dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan non-bank merupakan Lembaga yang melakukan kegiatan dalam penghimpunan dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat berharga untuk pembiayaan perusahaan serta disalurkan Kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Jenis lembaga keuangan non-bank banyak beredar di masyarkat, diantaranya ada perusahaan asuransi jiwa, perusahaan asuransi sosial, perusahaan pegadaian, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, perusahaan penjamin, perusahaan pembiayaan infrastruktur dan lembaga pembiayaan ekspor Indonesia yang memiliki peran dan manfaatnya masing-masing untuk masyarakat. Lembaga keuangan non-bank

memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian. Peran strategis Lembaga ini adalah sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat. Dalam kegiatan usahanya, lembaga ini umumnya bersifat kontraktual (*contractual institution*) yaitu menaikkan dana dari masyarakat dengan menawarkan kontrak untuk memproteksi penabung terhadap risiko ketidakpastian, dan memobilisasikan sumber keuangan dalam negeri untuk membiayai pembangunan. Bagi pemerintah lembaga ini berperan antara lain dalam peningkatan akses terhadap jasa keuangan, pengurangan biaya untuk memperoleh jasa keuangan, meningkatkan persaingan antar penyedia jasa keuangan agar produk dan jasa lebih efisien melalui biaya yang lebih rendah, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Firdausy: 2018). Hubungan antara aset lembaga keuangan non-bank dengan laju pertumbuhan ekonomi bersifat positif karena  $t$  hitung sebesar 3,0071 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,6641 dan nilai probabilitasnya 0,035 ( $p < 0,050$ ). Jadi dapat dikatakan jika aset lembaga keuangan non-bank meningkat maka laju pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat.

## REFERENSI

- Ahmed, F., Kousar, S., Pervaiz, A., & Shabbir, A. (2020). Do institutional quality and financial development affect sustainable economic growth? Evidence from South Asian countries. *Borsa Istanbul Review*, *X*, 1-8. doi:<https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.03.005>
- Ali, M. (1982). *Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Ardila, D. (2018). Analisis Peranan Lembaga Keuangan Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia.
- Campiglio, M. B., & Deyris, J. (2021). It takes two to dance: institutional dynamics and climate-related financial policies. *Ecological Economics*.
- Faza, N. I., & Wibowo, M. G. (2019). Kontribusi Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Konvensional dan Syariah terhadap Perekonomian Indonesia. *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 261-279.
- Firdaus, C. M. (2018). *PERAN INDUSTRI KEUANGAN NON BANK TERHADAP PEREKONOMIAN NASIONAL*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong.*. Jakarta: Salemba 4.
- Kasmir. (2014). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raharjo, A. W., & Elida, T. (2016). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN NON BANK DI INDONESIA*. JAKARTA: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Wihoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *Mmh*, 43(1), 87-97.
- Ziolo, M., Bak, I., & dkk. (2021). Sustainable financial systems toward sustainability in finance. Institutional and managerial approach. *Procedia Computer Science*, 4237-4248